

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia adalah Bangsa yang besar yang mempunyai keberagaman yang unik seperti Suku Bangsa, Budaya, Agama, dan Ras. Selain itu Bangsa Indonesia adalah negara yang masyarakatnya banyak memeluk Agama Islam, dalam kaca internasional Indonesia sering dijadikan sebagai kiblat dunia tentang kerukunan antar umat beragama, setiap orang memeluk agama dan memilih agama sendiri serta kebebasan beribadah menurut ajaran agama masing-masing. Karena penganut agama lain tidak diperkenankan mengomentari agama yang dianut orang lain karena bukan kompetensinya. Indonesia bahkan menjadi sumber rujukan tentang hakekat pluralisme yang dapat ditiru oleh banyak negara. Bukti perkembangan peradaban yang pluralisme di Indonesia ialah harmonisasi antar umat beragama. Hal tersebut sesuai dengan pasal 29 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa; (1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.¹

Bahkan Indonesia menjadi negara terbesar yang masyarakatnya banyak memeluk Agama Islam. Indonesia dikaruniai oleh banyak kekayaan

¹ Husnul Hidayati, "Pandangan Mahasiswa Terhadap Radikalisme; Studi Penelitian Deskriptif Di UIN Mataram," *Jurnal Penelitian Keislaman* 13, no. 2 (Desember 2017): 153.

alam dan tidak menuntut kemungkinan menjadi penyebab munculnya konflik yang besar. Salah satu konflik yang banyak terjadi di tengah masyarakat ialah radikalisme agama.

Pada dekade akhir ini paham radikalisme di Indonesia semakin berkembang dengan subur dan intensitasnya semakin meningkat, namun pergerakan paham radikalisme seperti ini terkadang memiliki tujuan dan pandangan yang berbeda-beda, sehingga tidak memiliki kemiripan yang sama.² Beberapa pendapat mengatakan bahwa tujuan dari radikalisme hanya sekedar menegakan sebuah pelaksanaan syariat Islam tanpa mendirikan negara Islam, tapi ada juga yang mengatakan bahwa gerakan radikalisme bertujuan untuk mendirikan negara Islam Indonesia dengan berlandaskan sistem Khilafah. Dalam hal tersebut Islam menjadi tempat tunggangan empuk oleh pihak-pihak dengan pemahaman yang radikalisme dan intoleransi. Terlihat dengan banyaknya orang yang memeluk agama Islam dan mempunyai cara berdakwah keras dan menganggap orang lain sesat dan menjadikan golongan dari mereka menjadi golongan yang paling benar dari yang lain.

Islam adalah agama yang menjadi rahmat untuk seluruh alam beserta isinya, tentunya ajaran Islam sangat menganjurkan kepada semua penganutnya untuk selalu berbuat yang bermanfaat dan membawa kemaslahatan untuk umat manusia, lingkungan dan makhluk lainnya, Islam juga melarang untuk melakukan perbuatan yang tidak manfaat, apalagi

² Anzar Abdullah, "Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Prespektif Historis," *Jurnal Addin Universitas Perjuang Republik Indonesia (UPRI) Makasar* 10, no. 1 (Februari 2016): 9.

sampai melakukan tindakan kekerasan karena perbuatan demikian bukan ajaran Islam karena Islam mengajarkan sifat saling menyayangi dan saling mengasihi antar sesama. Karena Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda dari ras, budaya, suku, bahasa, dan agama bukan untuk saling mencaci makin namun untuk saling melengkapi dan menyayangi.

Bapak Bangsa KH. Abdurrahman Wahid yang biasa disapa Gus Dur di masa hidupnya telah memprediksi kemungkinan besar adanya pergeseran dominasi umat islam yang *mainstream* ke aliran islam yang *non mainstream*. KH. Abdurrahman Wahid juga sempat menyoroti kebangkitan kelompok Islam yang memiliki paham radikalisme dan intoleransi atau biasa disebut dengan Islam yang *non mainstream*, dengan gamblang Gus Dur memprediksi ke muka publik tentang Islam yang akan didominasi oleh kelompok yang intoleransi bahkan radikalisme seperti ormas Laskar jihad, Majelis Mujahidin, Syi'ah, Front Pembela Islam (FPI), Hizbut Tharir Indonesia (HTI), walaupun ormas-ormas tersebut sudah dibubarkan tetapi mereka tidak bergerak secara aksi namun ideologi mereka masih ada di tengah-tengah masyarakat indonesia oleh mantan anggota ormas tersebut.³

Kita sendiri tidak akan menginginkan negara tercinta ini negara Indonesia bercucuran darah karena adanya konflik sampai adanya pertumpahan darah sesama anak bangsa, kita juga tidak menginginkan konflik seperti yang sudah terjadi di negara lain seperti pada negara-negara

³ Maskuri Bakri, "Respon Nahdlatul Ulama terhadap Gempuran Aliran Fundamental: Telaah Kritis Radikalisme Intoleransi dan Pudarnya Moderatisme Islam," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 1 (Januari 2021): 18.

Timur Tengah, maupun pada beberapa negara Eropa seperti Prancis, dan Irlandia. Cukuplah tindakan radikalisme dan intoleransi yang mengatasnamakan dan berselimut pada kesucian ajaran tuhan mereka. Kita tidak sanggup melihat seberapa kejamnya yang sudah dilakukan dan dipraktikkan atas kesucian nama tuhan.

Indonesia tidak boleh memiliki konflik seperti itu. Salah satu cara untuk mencegah hal itu terjadi seperti sesama umat beragama bahkan sesama ormas harus menjauhi sifat menindas, arogan, ingin menang sendiri, sifat fanatik yang menganggap golongan lain sesat dan menganggap golongannya yang paling benar, sifat-sifat tersebut haruslah kita musnahkan dari hati kita untuk menjaga keutuhan dan kemajemukan yang ada di negara tercinta kita ini yaitu bangsa Indonesia. Kita bukanlah panitia surga dan neraka yang bisa menilai seorang sesat ataupun beriman karena seluruhnya hak rahman dan rahimnya Allah SWT. Terkadang kita selalu meributkan dengan keras ketika ada seseorang atau kelompok yang tidak sepeham dengan kita dan kita menganggap mereka sesat, seakan-akan hak kepanitiaan surga dan neraka berpindah pada tangan pada kelompok tersebut.

Usia muda adalah menjadi usia-usia yang mudah dimasuki pemahaman radikalisme. Menurut survei Wahid Institute intoleransi-radikalisme cenderung naik. Menurut Yenny dari hasil kajian data yang dilakukan Wahid Institute ada sekitar 0,4% atau sekitar 600.000 jiwa warga negara Indonesia (WNI) pernah melakukan perilaku radikalisme. Data tersebut berdasarkan jumlah penduduk yang sudah dewasa yakni sekitar 150

juta jiwa. Bahkan ada kelompok masyarakat yang rawan dimasuki pemahaman radikalisme jika dihasut ataupun ada kesempatan sekitar 11,4 juta jiwa atau 7,1%.⁴ Dan hasil survey yang dilakukan BNPT pada tahun 2020 menunjukkan indeks potensi radikalisme cenderung tinggi generasi Z, milenial, dan Kalangan perempuan dan mereka aktif pada media sosial yang ada di internet.⁵

Masa remaja atau muda merupakan masa perkembangan baik fisik, psikis, biologis, dan emosional. Pada masa ini seorang remaja memiliki tingkat emosional yang belum stabil dan belum bisa mengontrolnya. pada masa ini seseorang memiliki tingkat rasa keinginan untuk hal baru yang sangat tinggi untuk mencari jati dirinya sehingga pada masa remaja seorang gampang terpengaruh faham-faham yang baru mereka ketahui. Oleh karena itu dengan adanya organisasi yang memiliki tujuan positif sangatlah penting dan diperlukan sebagai sarana untuk menangkal radikalisme dan hoax yang beredar bebas di masyarakat. Karena pada masa remaja ini merupakan masa keemasan yang tidak dapat diulang kembali.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik hadir sebagai organisasi positif yang merupakan organisasi remaja dari umur 12 tahun sampai maksimal 27 tahun yang dilandasi dengan dasar faham

⁴ mediaindonesia.com developer, "Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik," 18 Januari 2020, <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/284269/survei-wahid-institute-intoleransi-radikalisme-cenderung-naik>.

⁵ Codingest, "Kepala BNPT Dorong Peran Perempuan Jadi Promotor Pencegahan Radikalisme Terorisme," BNPT, 22 Maret 2022, <https://www.bnpt.go.id/kepala-bnpt-dorong-peran-perempuan-jadi-promotor-pencegahan-radikalisme-terorisme>.

Ahlussunnah Wal Jama'ah. IPNU IPPNU beranggotakan pelajar dari jenjang Madrasah, Sekolah, maupun Perguruan tinggi. Di organisasi ini lah pelajar NU (IPNU IPPNU) bisa menggali potensi yang ada pada dirinya serta dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Organisasi ini telah menunjukkan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat pada bidang pengkaderan, seperti adanya pelatihan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota), LAKMUD (Latihan Kader mudah), Dan TOT (Pelatihan untuk Calon Pelatih) . IPNU IPPNU selain bergerak pada bidang pelatihan, organisasi IPNU IPPNU ini juga ikut serta melestarikan tradisi amaliah *Ahlussunnah wal Jama'ah An Nahdliyah* atau sering disebut *Aswaja An Nahdliyah* yang berlaku di kalangan warga atau anggota Nahdlatul Ulama. Tradisi tersebut seperti Ngaji Kitab Kuning, Ngaji Kebangsaan, Tahlilan, pembacaan *Al Barzanji*, Yasinan, *Istighosah*, Khataman Al-Qur'an, dakwah di media sosial dan lain sebagainya.

BNPT menyebutkan bahwa Jawa timur menjadi Prioritas dalam pencegahan paham radikalisme, saat melakukan kunjungan kerja ke Polda Jawa Timur Komjen Boy Rafli Amar selaku kepala Badan Nasional Penanggulangan terorisme (BNPT) mengatakan:⁶

“Ada 5 Provinsi yang menjadi prioritas dalam penanganan BNPT yaitu, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi dan NTB sedangkan wilayah Jatim yang perlu diantensi antara lain, lamongan, magetan, surabaya dan malang”

⁶ “BNPT Sebut Jatim Jadi Prioritas Pencegahan Paham Radikalisme,” diakses 19 April 2022, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-5985527/bnpt-sebut-jatim-jadi-prioritas-pencegahan-paham-radikalisme>.

Kecamatan Sidayu adalah salah satu jalur di kabupaten Gresik yang menjadi jalur pantura atau jalur Deandels yang menjadi jalan akses utama ke arah Lamongan dan Surabaya. Dan letak geografis Sidayu tidak terlalu jauh dengan Lamongan yang hanya terhalang oleh 1 kecamatan saja. Hal itu bisa dibuat alarm untuk tetap siaga dari tindakan radikalisme yang berasal dari dalam maupun luar daerah Gresik

Ubaidatus selaku ketua umum PAC IPPNU Sidayu mengatakan tentang kondisi sosial yang ada di kecamatan Sidayu, sebagai berikut:

“Di kecamatan Sidayu mempunyai keberagaman sosial masyarakat, dan terdapat juga beberapa tindakan yang bersifat radikal seperti Intoleransi, ujaran kebencian, hoax dan yang menjadi target utamanya adalah pelajar-pelajar untuk di doktrin dengan ajaran radikalisme, karena usia-usia pelajar yang mudah dimasuki oleh radikalisme antar sesama baik sesama agama maupun sesama warga Indonesia. Oleh karena Organisasi PAC IPPNU sebagai sayap NU yang menaungi di tingkat pelajar yang memiliki tugas yang penting untuk memberikan benteng-benteng dari radikalisme dan intoleransi di kecamatan Sidayu khususnya pada usia pelajar”⁷

Selaras dengan penjelasan Ubaidatus, Veronica selaku masyarakat Sidayu yang berasal dari ormas Muhammadiyah juga mengatakan:

“Bahwa di kelompok tersebut tindakan kerasnya seperti intoleransi terhadap pendapat orang lain, Mereka sangatlah tertutup untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dan tindakan keras lainnya dari mereka yaitu beranggapan bahwa diluar dari golongan mereka adalah sesat sampai dihukumi Islam nya tidak sah dan najis”.⁸

Kemajuan teknologi di era sekarang ini sangat mempengaruhi pola pikir manusia dan mengkontaminasi kemurnian dari ilmu tertentu, terkhususnya pada ilmu ajaran keagamaan Islam. Banyak orang yang

⁷ Ubaidatus (Ketua PAC IPPNU Sidayu), Radikalisme di Kecamatan Sidayu, 19 April 2022.

⁸ Veronica Putri, Masyarakat kecamatan Sidayu, 15 Juni 2022.

mengandalkan informasi dari media sosial, dan merasa cukup atas ilmu yang didapatnya, hal terpenting dalam menimba ilmu adalah harus ada guru yang mendampingi, keilmuannya baik dan dapat dipertanggung jawabkan, dan sanadnya jelas sebagaimana sampai ke Rasulullah saw.

Seringkali di era sekarang banyak orang yang memberikan penilaian yang kaku, sehingga mudah menjudge orang lain, dari yang saling mengkafirkan, dan merasa paling benar atas amalan yang telah dilakukan. hal tersebut difaktorkan karena kurang luasnya ilmu pengetahuan yang di dapatnya. Begitupula dengan munculnya radikalisme, dilatar belakangi dengan cara mendoktrin bahwa siapapun yang melakukan amal dan tidak sesuai dengan al-Quran maka dia kafir. Sebenarnya perlu diimbangi dengan hadis Nabi, ijma', dan qiyas dari ulama, karena kehidupan manusia dinamis, selalu berubah-ubah dan cepat sekali dalam menerima perubahan.

Maka dari latar belakang masalah di atas, bahwa peran aktif Nahdlatul Ulama melalui sayap-sayapnya termasuk organisasi pada tingkat pelajar yaitu IPNU IPPNU sudah tidak dapat diragukan lagi salah satunya menjadi benteng aqidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman yang menjadi rahmat seluruh alam. PAC IPNU IPPNU Sidayu ikut berperan dalam menangkis pemahaman tindakan yang dinilai keras yang bersifat radikalisme dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh pengurus NU di kecamatan Sidayu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **"Peran PAC IPNU IPPNU Sidayu dalam menangkal faham radikalisme di Sidayu Gresik"**. Sebagai tugas

akhir di bangku perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang terpaparkan pada konteks penelitian di atas, maka dapat muncul beberapa pertanyaan atau fokus masalah yang akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengetahui esensi dari sisi permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Perkembangan radikalisme di kecamatan Sidayu ?
2. Bagaimana peran PAC IPNU IPPNU Sidayu Gresik dalam menangkal Radikalisme di Sidayu ?
3. Apa yang menjadi kendala PAC IPNU IPPNU Sidayu Gresik dalam menangkal radikalisme di Sidayu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah guna untuk menjawab setiap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh sebab itu, sesuai dengan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perkembangan radikalisme di Sidayu Gresik.
2. Mengkaji peran PAC IPNU IPPNU Sidayu dalam menangkal radikalisme di Sidayu Gresik.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala PAC IPNU IPPNU Sidayu dalam menangkal radikalisme di Sidayu Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat memberi kontribusi bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan, selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan reflektif dan langkah antisipatif yang harus dikembangkan dalam menangkal kasus radikalisme pada generasi muda di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Organisasi IPNU IPPNU

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap PAC IPNU IPPNU Sidayu agar bias mengoptimalkan kegiatan yang ada, Khususnya dalam menangkal radikalisme baik di dalam maupun di luar organisasi. Selain itu penulis juga mengharapkan agar organisasi PAC IPNU IPPNU Sidayu menjadi wadah para pelajar NU sebagai pelajar Islam yang moderat , dan sebagai benteng dari radikalisme dan intoleransi serta dapat melahirkan pemuda Indonesia Islam sebagai agen perubahan untuk kemajuan Islam di masa yang akan datang.

- b. Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan bisa menambah wawasan penulis tentang tema yang diangkat, yaitu masalah radikalisme, cara menanggulungnya, dan hambatan apa yang

terjadi dalam menangkal radikalisme yang tengah mengkhawatirkan di beberapa tahun belakangan ini.

c. Pembaca

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini, nantinya dapat memberi pengetahuan dan wawasan mengenai bahaya radikalisme. Selain itu, penulis juga berharap agar pembaca atau masyarakat luas bisa bekerja sama untuk membentengi diri dan generasi muda dari bahaya radikalisme

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas tentang penelitian yang akan dilakukan penulis di PAC IPNU IPPNU Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, terlebih dahulu penulis mengamati dan mempelajari beberapa pustaka yang sebelumnya digunakan sebagai bahan kajian dan keterkaitan dengan judul yang penulis angkat. Kegunaan penelitian ini digunakan peneliti sebagai patokan untuk mengetahui posisi penelitian agar tidak terulang kembali. Berikut beberapa pustaka yang terkait :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Solichun, mahasiswa pascasarjana Program Studi Dirasah Islamiyah. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa radikalisme di Kota Surabaya cukuplah berkembang besar, perkembangan tersebut dapat dilihat dari proses penyebaran yang cukup signifikan, proses penyebarannya yang paling cepat melewati pengkaderan pelajar, mahasiswa. GP Ansor kota Surabaya berkomitmen faham radikalisme dalam berbagai program seperti optimalisasi Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) Rijalul Ansor, mengoptimalkan proses Kaderisasi,

workshop keterampilan, gerakan anti HOAX (Cyber Army), kerjasama berbagai pihak dan seminar anti radikalisme. GP Ansor berperan aktif dalam menangkal paham radikalisme di kota Surabaya adalah melalui revitalisasi nilai-nilai Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) dan menjalin kerja sama dengan pemerintahan kota Surabaya, pihak layanan masyarakat, dan pihak yang mempunyai kesamaan tujuan untuk menangkal paham radikalisme.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Atiqoh, Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini memberikan kesimpulan pandangan pengurus IPNU IPPNU Lamongan terhadap radikalisme adalah bahwa paham radikalisme dilabelkan bagi mereka yang fanatik terhadap kebenaran kelompoknya sendiri dan menanggap paling benar, paham tersebut cenderung tekstual dalam menyingkapi dalil, membenarkan kekerasan dan memiliki tujuan penegakan sistem khilafah di Indonesia. IPNU IPPNU Lamongan memiliki 3 hal untuk membentengi dari paham radikalisme seperti dengan kegiatan dakwah, kegiatan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Dan tersirat sosial ekonomi mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat ajaran Aswaja yang moderat, menjauhi kekerasan, keadilan, dan berkeadaban. IPNU IPPNU Lamongan menangkal paham radikalisme dalam beberapa program seperti sholawat, Majelis Ba'atik Dzikir,

⁹ Imam Solichun, *Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalsime (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Priode 2017-2021)*, TESIS (Surabaya: PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2018).

Kaderisasi, bahkan program Anti Narkoba.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan Novi Afri Riati, Imron Fauzi. Penelitian ini memberikan kesimpulan PKPT IPNU IPPNU memberikan ciri-ciri orang yang diindikasikan radikalisme di IAIN Jember yaitu, menganggap dirinya paling benar dan paling baik, berusaha dalam menegakkan sistem pemerintahan khilafah, bersifat sangat tekstualis, tidak menghormati perbedaan, menolak keras moderasi agama, anti dengan NKRI dan Pancasila, walaupun di kampus IAIN Jember tidak terlihat pergerakan namun terlihat jelas pemahamannya tetapi tertutup hal ini karena ditemukan beberapa mahasiswa mengikuti kajian yang digelar oleh HTI. PKPT IPNU IPPNU menggelar beberapa program baik jangka panjang maupun jangka pendek sebagai langkah dalam menangkal paham radikalisme. Semua bagian PKPT IPNU IPPNU ikut serta aktif dalam mencegah penyebaran paham radikalisme. Namun ditemukan faktor yang menghambat dalam pencegahan paham radikalisme yaitu kurangnya komunikasi antar bagian PKPT IPNU IPPNU dan kurangnya dana yang minim, tetapi tetap PKPT IPNU IPPNU mengoptimalkan pencegahan paham radikalisme di kampus dengan berdakwah baik online maupun offline.¹¹

¹⁰ Iin Atiqoh, *Kontribusi Organisasi Pelajaran Dalam Menangkal Radikalisme (Studi pada Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kabupaten LAMONGAN)*, SKRIPSI (Surabaya: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2019).

¹¹ Novi Afri Riati dan Imron Fauzi, "Upaya pimpinan Komisariat Penguruan Tinggi IPNU IPPNU Dalam Pencegahan Radikalisme di Kampus," *AL- ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (Juni 2021).

TABEL 1. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

| No. | Penulis dan Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|
| 1. | Imam Solichun, "Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme" | Metode yang digunakan kualitatif deskriptif yang sama mengangkat permasalahan peranan dalam menangkal Radikalisme | Subjek penelitian adalah dari GP Anzor Surabaya Penelitian membahas tentang perkembangan radikalisme |
| 2. | Iin Atiqoh, "Kontribusi Organisasi Pelajar dalam Menangkal Radikalisme" | Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang kontribusi dari IPNU IPPNU | Subjek penelitian dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Kabupaten Lamongan |
| 3. | Novi Afri Riati, Imron Fauzi "Upaya pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi IPNU IPPNU Dalam Pencegahan Radikalisme di Kampus" | Metode yang digunakan kualitatif deskriptif yang sama mengangkat masalah pencegahan radikalisme | Subjek penelitian dari penelitian ini adalah komisariat perguruan tinggi, |